

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan hasil evaluasi program serta dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam evaluasi ini, maka kesimpulan, implikasi dan saran dipaparkan sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 melahirkan sebuah program peminatan. Oleh karena itu maka tiap-tiap sekolah diamanatkan untuk mengadakan program peminatan, program ini didasarkan atas kebutuhan untuk pengembangan minat dan bakat siswa-siswi. Oleh karena itu SMA Negeri 113 mengadopsi program tersebut. SMA Negeri 113 Jakarta sendiri membuka 3 kelas peminatan, Peminatan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Peminatan Ilmu Pengetahuan Sosial, Peminatan Bahasa dan juga disediakan program mata pelajaran lintas minat dimaksudkan agar anak-anak dari kelas peminatan dapat mempelajari pelajaran lain di luar peminatannya. Misal nya murid-murid kelas Peminatan MIPA dapat belajar beberapa mata pelajaran IPS dan Bahasa.

83% peserta didik berharap program peminatan dapat membantu dalam pengembangan minat dan bakat hal ini sejalan dengan tujuan secara umum mengenai peminatan yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu mengembangkan minat, menanamkan minat, dan melihat potensi yang ada pada diri peserta didik sehingga mempunyai arah karir dan pilihan perguruan tinggi yang sudah ditanamkan ketika sekolah.

SMA Negeri 113 memiliki rumusan tujuan program peminatan yang jelas dan sesuai dengan pedoman pelayanan dan juga program peminatan ini dapat tersosialisasi dengan baik. Namun harus lebih jelas lagi mengenai sosialisasinya dan juga memungkinkan untuk tersedianya informasi-informasi yang jelas pada sekolah maupun web sekolah.

Namun sebanyak 61% mengatakan bahwa program peminatan belum mencukupi kebutuhannya dalam pengembangan minat dan bakat. Senada dengan hasil wawancara dengan dijelaskan bahwa program peminatan belum memenuhi kebutuhannya dalam pengembangan minat dan bakat.

, SMAN 113 Jakarta mempunyai 62 Guru dengan status pendidikan S1 sebanyak 41 orang dan 21 untuk S2 dan S3, ketersediaan guru untuk penerapan program peminatan ini sudah cukup menunjang dalam rangka proses belajar mengajar.

2. Evaluasi Input

Dalam Proses wawancara dijelaskan bahwa responden tidak sesuai dengan peminatannya ini, karena responden lebih senang dengan pelajaran MIPA yang berhubungan langsung dengan hitung-hitungan dan mengalami kesulitan dalam belajar pada peminatan IPS, Namun responden kedua mengatakan bahwa pilihan peminatannya saat ini sudah sesuai dengan apa yang ia mau yaitu peminatan IPS. Berkaitan dengan pilihan mata pelajaran lintas minat, dalam butir soal wawancara kedua responden mengatakan bahwa dalam pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri jadi peserta didik dapat merasa sesuai dengan apa yang ia pilih dan tentunya juga sesuai dengan minat, bakat dan

kemampuannya.. Pada kuesioner dengan butir soal nomor 8 tentang penentuan lintas minat siswa menjawab sebanyak 66% setuju bahwa pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik

sebanyak 72% siswa menjawab bahwa Guru BK memberikan pelayanan berupa rekomendasi tentang pilihan peminatan peserta didik. Guru BK juga memberikan gambaran tentang arah karir, studi pasca lulus kepada peserta didik. Pelayanan Guru BK dalam segi sumber daya di kategorikan baik.

SMA Negeri 113 Jakarta mempunyai standar penilaian dengan Kriteria Ketentuan Minimal untuk kelas X dengan nilai 75. Terkait dengan masukan (input) mengenai sarana prasarana yang disediakan pada SMA negeri 113 Jakarta melalui wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum fasilitas-fasilitas yang disediakan berupa laboratorium, untuk IPS terdapat Laboratorium IPS terus sarana belajarnya yang dilengkapi ada jaringan internet dan pembelajarannya berbasis IT misalnya dengan menggunakan LCD. Dalam hal ketersediaan buku-buku pelajaran Sebanyak 63% yang di kategorikan kedalam kriteria baik, menggambarkan bahwa buku pelajaran yang tersedia di perpustakaan sudah sesuai dengan peminatan yang ada di sekolah, namun menurut wawancara yang dilakukan, 2 narasumber yang berasal dari siswa mengatakan bahwa buku-buku yang tersedia tidak begitu lengkap dan masih adanya keluaran kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP yang jelas berbeda bahannya. Hal ini diperkuat dengan data dari kuesioner sebanyak 72% responden menjawab bahwa buku-buku dalam pelajaran lintas minat sangat terbatas. ketersediaan laboratorium, sebanyak 76% siswa menjawab bahwa laboratorium

yang ada pada SMA 113 sudah baik. mengenai Sarana dan prasarana yang ada di SMA 113 Jakarta. sebanyak 64% siswa menjawab bahwa sarana dan prasarana masih kurang dan perlu adanya penambahan terutama hotspot yang masih sulit ketika ingin di akses dan lambat.

3. Evaluasi Proses

Pelaksanaan program peminatan, menurut wakil kepala sekolah bidang kurikulum bahwa proses pelaksanaan program peminatan menyesuaikan dengan pedoman pelayanan peminatan yang sudah dibuat pemerintah

Kinerja pelayanan peminatan mempunyai indikator tentang pelayanan peminatan. Dalam butir soal yang dituangkan kedalam nomor 16,17, dan 18 dapat dikategorikan baik dan kriteria keberhasilan dapat terpenuhi.

Pada hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dikatakan bahwa proses seleksi yang ada pada SMAN 113 Jakarta mengikuti aturan yang dibuat oleh dinas pendidikan Provinsi DKI. mekanisme penerimaan peserta didik baru melalui seleksi NEM setelah itu peserta didik langsung diarahkan untuk mendaftar ke peminatan yang diminatinya sesuai dengan seleksi jumlah NEM tadi. butir soal kuesioner dengan nomor soal 19 dan 20, penulis membuat kalimat negatif untuk mengetahui respons daripada peserta didik mengenai kriteria keberhasilan yang berkaitan tentang kesesuaian pilihan peminatan. Dari butir soal nomor 19 sebanyak 84% peserta didik menyatakan tidak sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini dan sebanyak 71% peserta didik mengatakan ingin pindah jurusan. Hal itu senada dengan hasil wawancara oleh bu yanti, pada butir soal nomor 7 mengenai laporan dari anak murid maupun orang

tua murid ataupun walikelas tentang anak murid yang tidak merasa nyaman dengan pilihan peminatannya.

Pada hasil wawancara yang diambil melalui guru, butir soal nomor 1 dan 2 menjelaskan bahwa program peminatan belum mampu menciptakan serta merangsang peserta didik untuk aktif dan interaktif dalam proses belajar mengajar hal ini dikarenakan kemampuan dan motivasi anak itu sendiri.. Terkait dengan keingintahuan secara mendalam tentang mata pelajaran yang ada pada peminatannya hanya sebesar 30% saja siswa yang ingin mendalami minatnya. Dalam butir kuesioner nomor 22 sebanyak 76% menjawab bahwa program peminatan tidak membuat peserta didik aktif dalam kegiatan belajar mengajar. 73% peserta didik menjawab Dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dan siswa juga kurang interaktif

Dalam aspek penggunaan sarana dan prasarana, Sebanyak 76% peserta didik menjawab “ya” bahwasanya guru mengarahkan siswa untuk menggunakan fasilitas perpustakaan yang tersedia disekolah sebagai sarana pembelajaran

Dari hasil kuesioner mengenai penggunaan fasilitas yang menunjang baik untuk proses pembelajaran maupun kegiatan pengembangan minat dan bakat telah dimanfaatkan secara maksimal.

Dalam aspek hambatan, mempunyai dua indikator. Indikator yang pertama mengenai hambatan guru. hambatan-hambatan yang terjadi pada guru dikatakan bahwa ketersediaan buku-buku yang ada di perpustakaan kurang dan juga masih dapat dijumpai edisi yang lama dan tidak *update*, kemudian minat baca yang kurang dari peserta didik itu sendiri kemudian ketika di kelas beberapa siswa

banyak yang kurang serius dalam proses belajar mengajar dan juga dikatakan, terlalu fokus pada nilai sehingga melupakan proses

Dalam aspek hambatan yang dialami oleh siswa, di paparkan bahwa siswa merasakan kekurangan sumber bacaan dalam hal ini adalah buku-buku pelajaran sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar menjadi masalah yang harus diatasi sehingga peserta didik tidak harus kewalahan dalam mencari buku-buku pelajaran. Dalam kegiatan wawancara dijelaskan ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas dan menginstruksikan untuk mencari di internet, sedangkan bahan-bahan yang tersedia di internet itu cukup banyak

4. Evaluasi Produk

57% siswa menjawab, program peminatan memudahkan peserta didik dalam proses belajar mengajar persentase tersebut dapat di kategorikan cukup. Namun sebanyak 43% mengatakan program peminatan belum membantu mereka dalam hal pengembangan minat dan bakat soal kuesioner berikutnya tentang manfaat program peminatan bagi siswa, sebanyak 37% peserta didik merasa adanya program peminatan pengembangan minat dan bakat mereka terpenuhi Sedangkan kebalikannya, 63% siswa menjawab bahwa program peminatan belum memenuhi pengembangan minat dan bakat mereka. 56% responden mengatakan bahwa program peminatan tidak membantu mereka untuk lebih giat dalam belajar. Manfaat yang dialami oleh guru adalah program peminatan membuat anak menjadi lebih jelas tujuannya pasca lulus nanti, kemudian peserta didik juga diajak untuk lebih mandiri dalam belajar sehingga dapat menguasai materi dengan baik, mempunyai target dan fokus tentang apa yang peserta didik raih.

Siswa-siswi SMA Negeri 113 Jakarta selalu mencapai target nilai kriteria ketuntasan minimum, KKM yang dibuat oleh sekolah adalah untuk kelas X 75, kelas XI dan XII 80. Tentunya dengan bantuan remedial yang di fasilitasi oleh guru nilai-nilai siswa pun terpenuhi dalam rangka mencapai target nilai KKM.

Dalam indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sebanyak 38% siswa akan memilih program studi yang sama dengan peminatannya saat ini sedangkan 62% responden menjawab akan memilih jurusan yang berbeda dengan peminatannya saat ini. Responden setuju dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi tidak harus sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini. Prosentase tersebut dapat dikatakan baik dan mencukupi untuk diambil kesimpulan.. Pada indikator dampak terhadap tujuan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatakan tujuan utama daripada peminatan sebenarnya adalah pengembangan minat dan bakat siswa peserta didik namun yang terjadi selama proses pembelajaran dirasakan masih banyak aspek yang harus diperbaiki ada beberapa siswa yang sudah sesuai baik dalam segi peminatan dan pilihan melanjutkan program studi setelah lulus sma namun banyak juga yang masih harus diperbaiki. Berkenaan dengan dampak yang dirasakan peserta didik, peserta didik yang sesuai dengan peminatannya merasa bersyukur karena dengan adanya peminatan baik arah karir, pilihan studi pasca lulus setelah SMA menjadi lebih jelas. Namun bagi siswa yang kurang sesuai dengan peminatannya merasa terbantu dengan adanya program mata pelajaran lintas minat, karena ia masih tetap belajar mata pelajaran yang ia minati.

B. Implikasi

1. Evaluasi Konteks

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi ini dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan program peminatan belum mencukupi kebutuhan peserta didik dalam pengembangan minat dan bakat. Wawancara yang didapat dari responden menjelaskan bahwa dalam pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri jadi dalam penentuannya peserta didik dapat merasa sesuai dengan apa yang ia pilih dan tentunya juga sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

2. Evaluasi Input

Terkait dengan masukan (input) mengenai sarana prasarana yang disediakan pada SMA negeri 113, buku-buku yang tersedia tidak begitu lengkap dan masih adanya keluaran kurikulum lama yaitu kurikulum KTSP yang jelas berbeda bahannya. buku-buku dalam pelajaran lintas minat sangat terbatas sehingga kelas program mata pelajaran lintas minat mengalami kesulitan dalam belajar karena tidak mempunyai pegangan buku lintas minat. Kemudian sarana dan prasarana seperti jaringan internet masih sulit ketika ingin di akses dan lambat. kinerja pelayanan peminatan dapat dikategorikan baik dan kriteria keberhasilan dapat terpenuhi.

3. Evaluasi Proses

Kriteria keberhasilan yang berkaitan tentang kesesuaian pilihan peminatan, sebanyak 84% peserta didik menyatakan tidak sesuai dengan pilihan peminatannya saat ini dan sebanyak 71% peserta didik mengatakan ingin pindah

jurusan. Hal itu senada dengan hasil wawancara oleh bu yanti, pada butir soal nomor 7 mengenai laporan dari anak murid maupun orang tua murid ataupun walikelas tentang anak murid yang tidak merasa nyaman dengan pilihan peminatannya. program peminatan belum mampu menciptakan serta merangsang peserta didik untuk aktif dan interaktif dalam proses belajar mengajar. Dalam aspek hambatan, mempunyai dua indikator. Indikator yang pertama mengenai hambatan guru. Pada butir nomor 3 pertanyaan wawancara hambatan-hambatan yang terjadi pada guru dikatakan bahwa ketersediaan buku-buku yang ada di perpustakaan kurang dan juga masih dapat dijumpai edisi yang laam dan tidak *update*, minat baca yang kurang dari peserta didik itu sendiri kemudian ketika di kelas beberapa siswa bamyak yang kurang serius dalam proses belajar mengajar.

4. Evaluasi Produk

Hambatan yang dialami oleh siswa, di paparkan bahwa siswa merasakan kekurangan sumber bacaan dalam hal ini adalah buku-buku pelajaran kedua responden mengatakan bahwa kekurangan buku bacaan sebagai pedoman dalam kegiatan belajar mengajar menjadi masalah yang harus diatasi. ada beberapa guru yang hanya memberikan tugas dan menginstruksikan untuk mencari di internet, sedangkan bahan-bahan yang tersedia di internet itu cukup banyak.

Peminatan belum membantu mereka dalam hal pengembangan minat dan bakat soal kuesioner berikutnya nomor 31 sebanyak 37% peserta didik merasa adanya program peminatan pengembangan minat dan bakat mereka terpenuhi Sedangkan kebalikan nya, 63% siswa menjawab bahwa program peminatan belum memenuhi pengembangan minat dan bakat mereka.

Indikator minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjelaskan bahwa 62% responden menjawab akan memilih jurusan yang berbeda dengan peminatannya saat ini. Pada indikator dampak terhadap tujuan, dilakukan wawancara dengan bu selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum tujuan utama daripada peminatan sebenarnya adalah pengembangan minat dan bakat siswa peserta didik namun yang terjadi selama proses pembelajaran dirasakan masih banyak aspek yang harus diperbaiki

C. Saran

Melihat dari kesimpulan dan implikasi yang dipaparkan diatas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks

Terkait dengan sosialisasi mengenai program peminatan, perlu adanya penyediaan informasi-informasi yang jelas sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkaitan dengan kuota dan ketersediaan kelas yang disiapkan oleh sekolah, sehingga ketika penerimaan siswa baru informasi tersebut dapat berguna bagi peserta didik.

2. Evaluasi Input

Agar semakin meningkatkan pengembangan minat dan bakat akan lebih baik jika pemilihan mata pelajaran lintas minat ditentukan oleh peserta didik itu sendiri jadi dapat merasa sesuai dengan apa yang ia pilih dan tentunya juga sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Namun faktor yang harus diperhatikan adalah pembagian jam di tiap kelasnya agar tidak bentrok dan sebaiknya dibuat satu hari untuk jadwal pelajaran lintas minat

3. Evaluasi Proses

Perlu adanya pengadaan buku-buku yang baru sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar siswa tidak mengalami kesulitan. Selain itu buku-buku dalam pelajaran lintas minat ditambah lagi sehingga pada kelas lintas minat tidak harus mengalami kesulitan dalam belajar. dalam proses belajar mengajar perlu kreativitas Guru sehingga kelas tidak membosankan dan mampu memotivasi peserta didik.

4. Evaluasi Produk

Terkait kedalam masalah ketidaksesuaian, dalam hal ini harusnya orang tua dapat mengetahui potensi dan minat anaknya sehingga tidak memaksakan kehendak nya sendiri dan berikan rasa percaya diri yang penuh terhadap anak. juga, mengingat banyak nya persentase ketidak sesuaian ini maka perlu diadakan sebuah *workshop* mengenai pekerjaan apa saja yang ada di dunia dan rumpun ilmu apa yang mengarahkan kesana sehingga peserta didik semakin jelas tentang arah minat dan bakat nya dan lebih baik peminatan diadakan dalam jenjang Sekolah Dasar ataupun Sekolah Menengah Pertama karena program peminatan adalah program jangka panjang.